HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP SISWA TENTANGBAHAYA NARKOBA DAN PERAN KELUARGA TERHADAPUPAYA PENCEGAHAN NARKOBA (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang)

Yesi Ratnasari
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: *Peningkatan kasus narkoba pada semakin meningkat pada remaja, terutama padaremaja usia SMP dan SMA, oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan narkoba. Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu pengetahuan remaja dan peran keluarganya. Oleh karena itu dilakukan tentang hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang narkoba dan upaya pencegahan narkoba.* ***Tujuan:*** *Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap siswa tentang narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba.* ***Metode:*** *Jenis penelitian yang digunakan adalah" explanatory research dengan pendekatan "cross crossectional" Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dengan besar sampel 62 responden. variabel bebas adalah upaya pencegahan narkoba dan variabel terikat adalah pengetahuan, sikap siswa tentang narkoba dan peran keluarga. Analisis menggunakan korelasi pearson product moment.****Hasil:*** *Sebanyak (64,5%) responden mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak responden yang mempunyai sikap tidak mendukung tentang bahaya narkoba sebanyak (61,3%), responden memiliki peran keluarga tidak mendukung sebanyak (53,2%) dan responden yang memiliki upaya pencegahan baik sebanyak (51,6%). Simpulan : Ada hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba. Variabel pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan narkoba tidak ada hubungan.****Kata kunci:*** *Narkoba,pengetahuan, sikap siswa tentang narkoba, peran keluarga, upaya pencegahannarkoba*

RELATED KNOWLEDGE, ATTITUDE STUDENTS ABOUT THE DANGERS OF DRUGS AND THE ROLE OF FAMILY DRUG PREVENTION EFFORTS (Research Studies on SMPS Agus Salim Semarang)

ABSTRACT

Background*: Increase in drug case in ever-increasing in teenagers, especially during theadolescent age of junior high school and high school, then drug prevention efforts need to be made Factors influencing drug abuse in teens is a teen's knowledge and the role of the family. Therefore it was done about the correlation of knowledge, the student's attitude about drugs and drug prevention efforts..* ***Objective****: Knowing the correlation between knowledge, attitude of students about drugs and the role of the family with respect to drug prevention efforts.* ***Methods:*** *The type of research used is " explanatory research "with "cross sectional" .Popu lation in this study as many as 161 students with a large sample of 62 respondents. Independent variable was drug prevention efforts and dependent variable is the knowledge, the attitude of the students about drugs, the role of the family and prevention efforts. Analysis using pearson product moment correlation.* ***Results:*** *As much as 64.5%) of respondents (have enough knowledge, as many of the respondents who had not supported the attitude about the dangers of drugs as much as (61,3%) respondents have the role of the family do not support as many (53.2%) and respondents who have as much good prevention efforts (51.6 percent).* ***Conclusion:*** *There was a correlation with the family's role in drug prevention efforts. variables therewhere no correlation knowledge and attitudinal with drug prevention efforts.****Keywords:*** *Drugs, the knowledge, the attitude of the students about drugs, the role of thefamily, drugprevention efforts*

PENDAHULUAN

Narkoba adalah obat atau zat yang terbuat dari bahan zat kimia sintetis maupun semisintetis (buatan) atau zat alamiah yang berasal dari tanaman.[1]Narkoba bila masuk kedalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), dan melalui intravena (melalui jarum suntik),[1] dapat menyerang susunan syaraf terutama otak. Apabila digunakan secara berlebihan akan mengakibatkan kecanduan, sehingga akan terjadi berbagai gangguan antara lain gangguan psikis, fisik dan fungsi sosial.[2]

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada kelompok usia 10 – 59 tah un pada tahun 2004 mencapai 1,75%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 1,99% dan mengalami peningkatan kembali yang cukup signifikan mencapai 2,2% pada tahun 2011.[3]

Data BNN menunjukan pengguna di kalangan siswa Sekolah Menengah pada tahun 2004 terdapat 18.000 orang dan naik menjadi 73.253 orang di tahun 2007. pada tahun 2009 menunjukan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah 4,7% atau sekitar 921.695 orang.[3] pada tahun 2010 dinyatakan bahwa pengguna narkotika dan psitropika menunjukan bahwa pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6. 859 orang, pada Sekolah Menegah Atas (SMA) sebanyak 14.986 orang, dan pada usia perguruan tinggi sebanyak 975 orang.[4]

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba antara lain oleh 3 faktor antara lain: 1. faktor predisposisi *(disposing faktor)* meliputi pengetahuan, sikap siswa, aspek kepribadian dan kepercayaan. 2. faktor penguat *(enabling factor)* meliputi faktor ketersediaan narkoba dan media massa. 3. faktorpenguat *(reinforcing faktor)* meliputi faktor keluarga, faktor teman sebaya.[5]

SMP Agus Salim Semarang yang merupakan sekolah yang berbasis Agama Islam dengan mayoritas siswa dari kalangan menengah ke bawah. Jumlah siswa 161 siswa dimana terdapat 100 siswa laki-laki dan 61 siswa perempuan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa dan Kepala Sekolahmenyatakan bahwa ada siswa yang merokok. Dalam kurun waktu satu tahun pihak sekolah telah melakukan razia, dan menemukan ada beberapa siswa yang membawa rokok di Sekolah, biasanya para siswa merokok di toilet sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis *Explanotory Research* yaitu dengan pendekatan *cross sectional* (belah melintang) dimana variabel terikat diambil dan diukur pada waktu yang bersamaan.[6] Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMP Agus Salim Semarang kelas VII diambil dengan menggunakan rumus " *proportional ramdom sampling*" dan diperoleh besar sampel 62 responden.Variabel bebas penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap siswa tentang bahaya narkoba dan Peran keluarga. Sedangkan variabel terikat adalah Upaya pencegahan narkoba. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *korelasi pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Agus Salim Semarang. SMP Agus Salim berdiri sejak tahun 1990, dengan status terakreditasi A. Pengumpulan data ini dilakukan pada 15 Juli 2014 di SMP Agus Salim khususnya kelas VII jumlah siswa 62 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu VII A sebanyak 16 siswa, VIIB sebanyak 15 siswa, kelas VII C sebanyak 16 siswa dan VII D sebanyak 15 siswa. Penelitian dilakukan dengan membagi kuesioner pada responden kemudian peneliti menjelaskan per item pertanyaan agar responden dapat menjawab dengan mudah.

A. Analisis Univarit

1. Pengetahuan

Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh total skor pengetahuan minimal 25 dan skor yang tertinggi sebesar 52 dengan rerata 39,66 simpangan baku 6.089. Skoryang diperoleh dengan kategori pengetahuan baik dengan nilai 76% - 100%, kategori cukup dengan nilai 56% - 75% dan kategori kurang < 56% pengetahuan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang narkoba

Pengetahuan siswa tentang narkoba	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	11.3
Cukup	40	64.5
Kurang	15	24.2
Total	62	100

Tabel 1 Sebagian besar 64,5% responden berpengetahuan cukup, dan hanya 11,3 % responden berpengetahuan baik.

2. Sikap Siswa tentang bahaya narkoba

Hasil penelitian diperoleh total skor sikap responden tentang bahaya narkoba tertinggi 80 dan skor terendah 59. Rerata 70.03 dengan simpangan baku 5.076. Sikap dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi kategori sikap siswa tentang bahaya narkoba

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak mendukung	38	61,3
Mendukung	24	38,7
Total	62	100,0

Tabel 2 menunjukan sikap responden paling banyak adalah responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung tentang bahaya narkoba sebanyak 38 orang (61,3%).

3. Peran Keluarga

Hasil penelitian diperoleh skor tertinggi peran keluarga 18, sedangkan skor peran keluarga terendah 7. Rerata skor peran keluarga 14,15 dengan simpangan baku 2,592. Distribusi frekuensi kategori peran keluarga disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi kategori peran keluarga

Peran keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak mendukung	33	53,2
Mendukung	29	46,8
Total	62	100,0

Tabel 3 menunjukkan 53,2 % responden menyatakan bahwa keluarganya tidak mendukung dalam upaya pencegahan narkoba.

4. Upaya pencegahan narkoba

Berdasarkanhasil penelitian skor upaya pencegahan terendah 5 dan skor tertinggi 14. Rerata 10,15 dengan simbangan baku 2,224. Upaya pencegahan narkoba dikategorikan menjadi upaya pencegahan baik dan upaya pencegahan kurang. Masih ada 48,4% upaya pencegahan menunjukan kurang baik yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 Deskripsi frekuensi kategori upaya pencegahan narkoba

Upaya pencegahan narkoba	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	32	51,6
Kurang	30	48,4
Total	62	100,0

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan denganSikap Siswa tentang narkoba

Pada uji statistik korelasi pearson didapatkan niai p = 0,349 (p > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya narkoba.

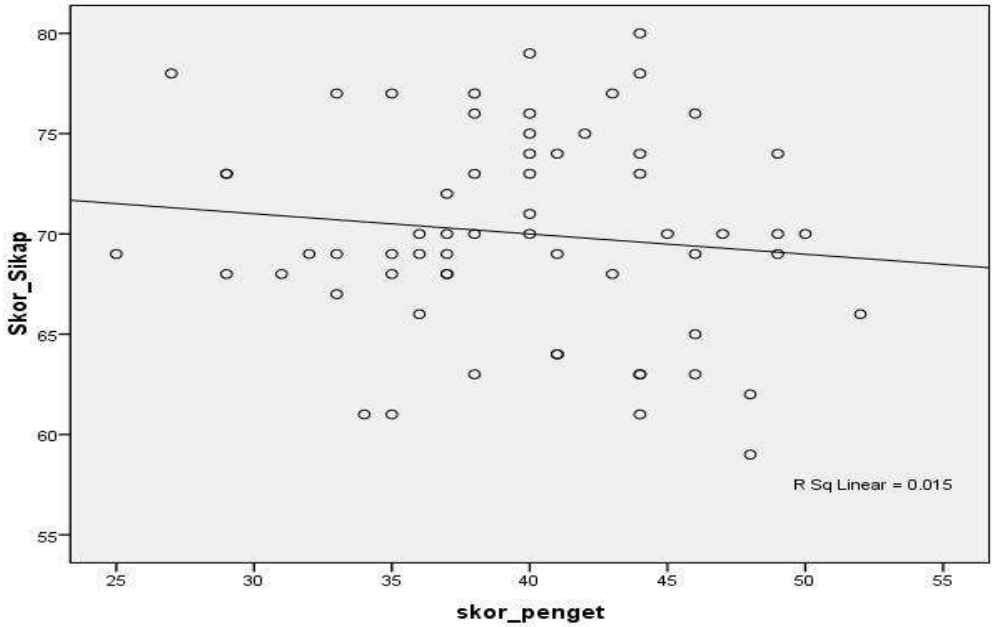

Gambar 1 Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya narkoba

2. Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan

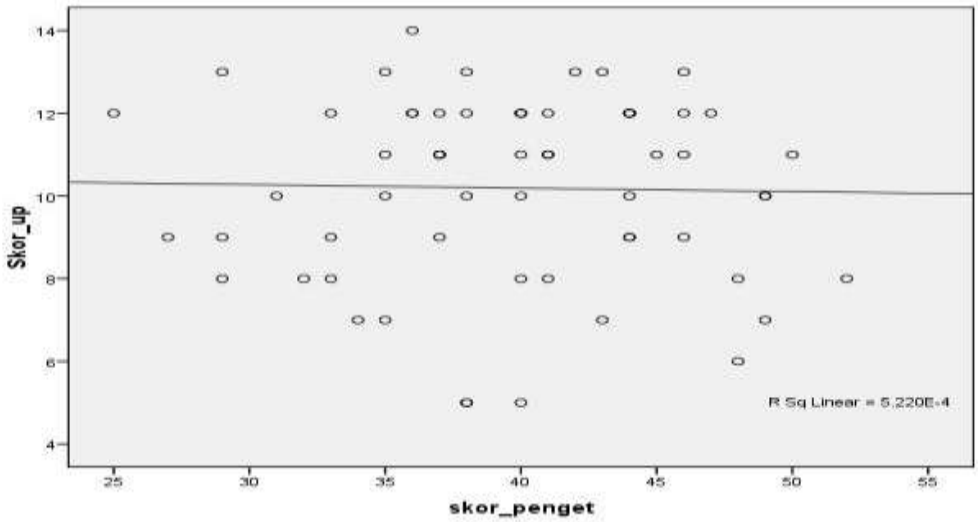

Gambar 2 Hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan narkoba

Pada uji statistik korelasi pearson didapatkan niai p = 0,852 (p > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan narkoba.Hal ini di buktikan dengan *diagram scater* berikut ini:

Pada uji statistik korelasi pearson didapatkan niai p = 0,440 (p > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa tentang bahaya narkoba dengan upaya pencegahan narkoba. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram tebar berikut ini**.**

3. Hubungan sikap dengan upaya pencegahan narkoba

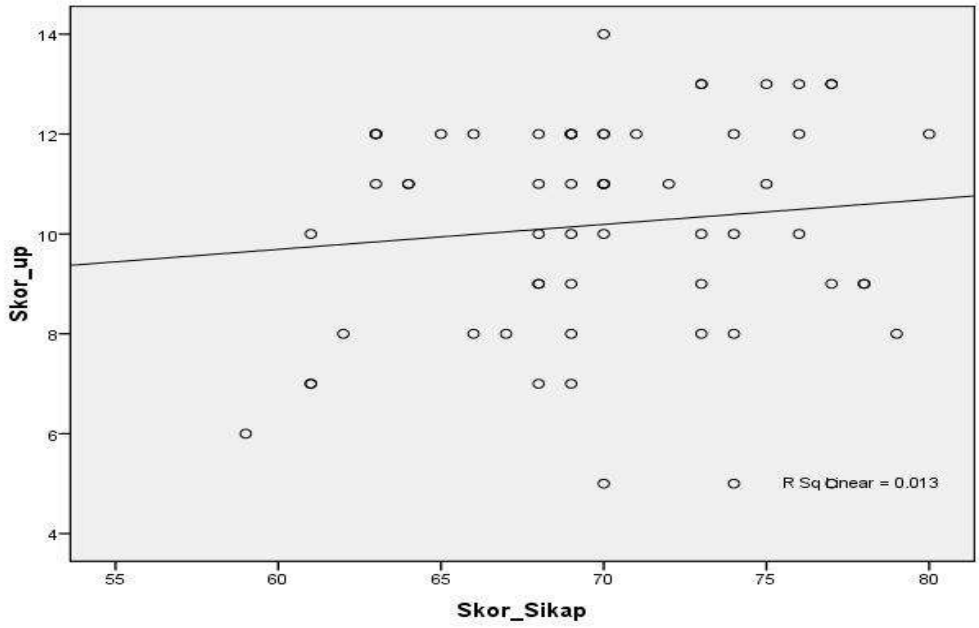

Gambar 3 Hubungan sikap siswa tentang bahaya narkoba dengan upaya pencegahan narkoba

4. Hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba

Pada uji statistik korelasi pearson didapatkan niai p = 0,015 (p < 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga tentang bahaya narkoba dengan upaya pencegahan narkoba.

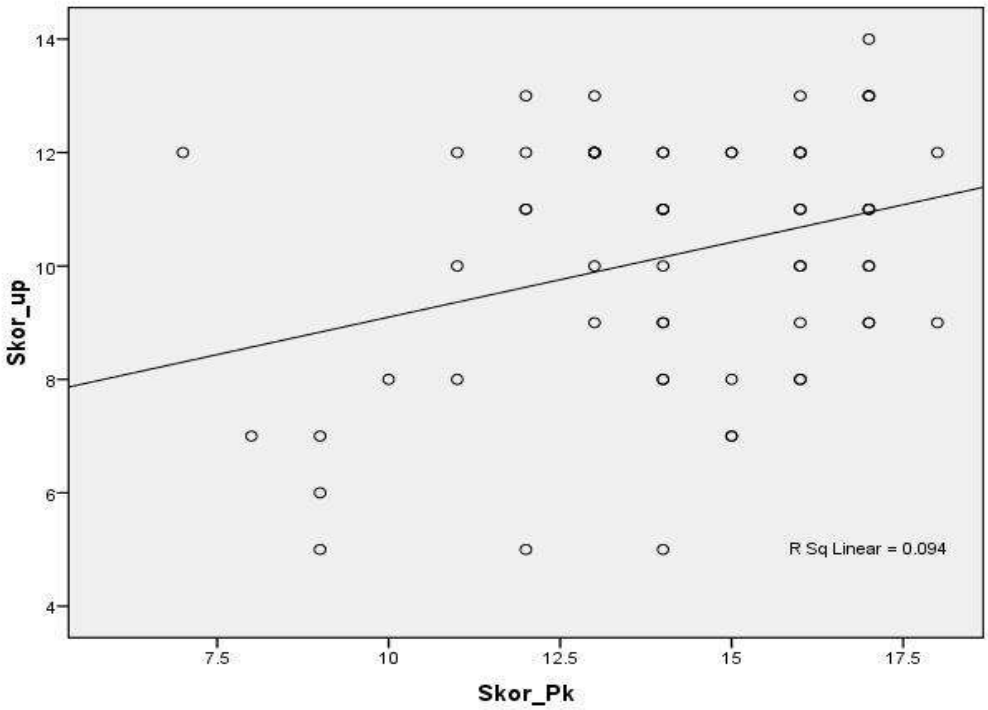

Gambar 4 Hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba.

PEMBAHASAN

1. Hantara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahayanarkoba

Dari perhitungan statistik didapatkan nilai p = 0,349 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang narkoba.Hasil penelitian menunjukan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang narkoba, dimungkinkan pengetahuan siswa yang baik hanya 7 responden (11,3%). Sebanyak 62,9% responden belum pernah mencari informasi tentang narkoba, padahal informasi baru akan mempengaruhi pengetahuan dan kemudahan mengakses informasi dapat mempengaruhi pengetahuan baru.[8] Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan adalah faktor keyakinan, hal ini dibuktikan masih terdapat responden yang mempunyai keyakinan bahwa narkoba boleh digunakan tidak hanya untuk kepentingan medis. Faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu usia responden, dimana merupakan remaja yang memiliki ciri-ciri : emosi labil, mementingkan ego, ingin lepas dari orang tua dan ingin tahu yang tinggi.[9] Hal ini dapat mempengaruhi sikapnya tentang bahaya narkoba.

2. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya narkoba terhadapupaya pencegahan narkoba

Hasil dari perhitungan statistik didapatkan p = 0,852 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan narkoba. dimungkinkan di pengaruhi oleh pengetahuan yang masih kurang baik, menunjukan pengetahuan responden sebagian besar cukup sebanyak (64,5%) disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh responden, salah satunya responden belum mendapatkan penyuluhan tentang narkoba disekolah, Selain informasi keyakinan tentang bahaya narkoba masih kurang, dibuktikan masih adanya responden yang beranggapan narkoba dapat digunakan secara bebas, menggunakan narkoba akan dapat dipandang hebat, menghirup lem dapat tidak berdampak negatif. faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan narkoba dimungkinkan sebagian besar responden merupakan remaja tengah sebanyak 59 responden (95,2%). Ciri-ciri remaja awal yaitu mempunyai ingin tahu, tak mau kalah, ingin lepas dari orang tua, cemas, emosi labil dan kurangnya kendali terhadap ego.[10]

3. Hubungan antara peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba

Hasil dari perhitungan statistik didapatkan p = 0,015 artinya ada hubungan antara peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba. Adanya hubungan antara peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian dan perilaku anak.[11] Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian isna di Gorontalo yang menyatakan keluarga sangat memiliki peranan dalam pencegahan penyalahgunaan Napza remaja.bahwa keluarga berperan sangat penting dalam menciptakan suasana yang dapat menghindarkan penyalahgunaan narkoba pada siswa.[12]

Berdasarkan pengakuan responden 83,9% keluarganya memberikan nasehat tentang hal-hal yang positif, memberikan masukkan dan pemecahan masalah pada anak. Namun masih ada responden yang menyatakan cara keluarganya menyampaikan nasehat dengan cara menakut-menakuti dan marah-marah. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan juga menghasilkan rasa percaya, rasa dihargai, sehingga tercipta keharmonisan. dan akan mempengaruhi anak untuk terbuka mengungkapkan perasaan dan pikirannya[11]

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar keluarga responden merokok, terutama ayah. Sebanyak 61,3% responden juga menyatakan keluarga tidak melarang anak merokok dan mengkonsumsi alkohol, walaupun demikian ternyata mayoritas 98,4% responden memilih untuk tidak merokok, tidak menggunakan narkoba dan tidak mengkonsumsi alkohol. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena responden mempunyai kesadaran sendiri bahwa rokok, alkohol dan narkoba dapat berbahaya bagi kesehatan, menyebabkan kerusakan organ, dapat memberi efek kecanduandan dapat menyebabkan kematian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebanyak 64,5% responden mempunyai pengetahuan cukup dan sebagian besar mempunyai sikap tidak mendukung tentang bahaya narkoba sebanyak 61,3 %. Peran keluarga mendukung sebanyak 46,8% dan sebagian besar upayapencegahan responden baik sebanyak 51,6%. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya narkoba didapatkan nilai p = 0,349. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan narkoba terdapat p=0,852 dan p=0,100. Ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba, didapatkan nilai p = 0,015

Sebaiknya pihak sekolah menambahkan informasi tentang bahaya narkoba seperti memasukkan materi pelajaran, bekerjasama dengan lintas sektoral (BNN dan dinas kesehatan). berharap penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain seperti mengunakan variabel lain yang mempengaruhi pencegahan narkoba pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kabain, A. *Peran keluarga, guru dan sekolah menyelamatkan anak daripengaruh Napza.* Semarang: PT bengawan ilmu. 2010.

2. Rosita, E. *mengenal bahaya narkoba bagi remaja*.Universitas Negeri Yogyakarta. 2009 http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/%28C%29%20Mengenal%20Bahaya%20Narkoba%20bagi%20Remaja%202009_0.pdfdi unduh 15 April 2014

3. Agung, BNN. *Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba diIndonesia*.http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/puslitdatin/artikel/2803/penyalahgunaan_dan_peredaran_gelap_narkoba_di_indonesia.2010 diakses tanggal 14 april 2014

4. Suranata, K. *Pengembangan model konseling logo untuk mencegaih dari*

Narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya pada siswa di Bali. UniversitasPendidikan Ghanesa Singaraja.2007

2) Suyasa,T. Wijaya,F. *Resiliensi dan sikap terhadap penyalahgunaanzat*.Universitas Taruma Negara: Jakarta.2006

3) Notoatmodjo, S. *Metodologi penelitian*.Jakarta: Rhineka cipta; 2005.

4) Notoatmojo, S.*Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Rineka cipta: Jakarta; 2007

5) Sarwono,S. *Psikologi remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali pers. 2011.

6) Sunarti,E.*Fungsidanperankeluarga*.2012.http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/04/dr.-euis-sunarti-ok-fungsi dan peran keluarga .pdfdiakses tanggal 15April 2014

7) Handayani,S. Pengaruh peran keluarga, masyarakat dan pendidikan tehadap pencegahan narkoba dikalangan remaja.

Universitas Indonesia: Jakarta.2011

8) Sulaiman, I. *peranan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan Napzabagi remaja*. Universitas gorontalo: Gorontalo.2013